























































- b. Pesan taqwa kepada Allah
- c. Kewajiban terhadap Allah dan rasul-Nya
- d. Hak dan kewajiban terhadap kedua orang tua
- e. Hak dan kewajiban terhadap teman
- f. Tata cara menuntut ilmu
- g. Tata cara belajar dan diskusi
- h. Tata cara berolahraga dan berjalan di jalan raya
- i. Tata cara menghadiri pertemuan
- j. Tata cara makan dan minum
- k. Tata cara beribadah dan masuk masjid
- l. Keutamaan kejujuran
- m. Keutamaan amanah
- n. Keutamaan menjaga diri
- o. Harga diri, kesantunan, dan kehormatan
- p. Menggunjing, mengadu domba, dengki, sombong, dan lalai
- q. Taubat, cemas, pengharapan, sabar, serta syukur
- r. Keutamaan kerja disertai tawakkal dan zuhud
- s. Ikhlas dalam segala amal
- t. Wasiat terakhir tentang memperbanyak membaca al-Qur'an dan menghafalkan ayat-ayatnya yang mulia, introspeksi diri serta memperbanyak mendekatkan diri kepada Allah dan berdoa untuk diri sendiri, kedua orang tua dan semua teman yang seiman.























































kebaikan. Namun pengawasan guru tidak bisa dijadikan sandaran utama, karena pengawasan diri sendiri itu lebih utama.

Harapan baik seorang guru terhadap muridnya di sini lebih ditekankan pada kebaikan akhlak. Beliau memberikan perhatiannya pada betapa pentingnya *akhlaqul karimah*. Akhlak yang baik adalah perhiasan setiap orang bagi dirinya, teman-teman, keluarga dan masyarakat, karena dengan berakhlak baik akan dihormati dan dicintai setiap orang. Perumpamaan hal ini adalah jika ilmu pengetahuan tidak disertai dengan akhlak mulia, maka ilmu itu lebih berbahaya daripada kebodohan.

Kitab *Washaya Al-Aba' Lil Abnaa'* cakupan materinya memuat 3 hal tanggung jawab manusia untuk memenuhi akhlaqul karimah. Yakni, tanggung jawab individu terhadap Allah SWT, tanggung jawab individu terhadap manusia (termasuk dirinya sendiri) dan tanggung jawab individu terhadap alam serta lingkungan.